

### BAB III

#### KESIMPULAN

*Nomaden* merupakan cara hidup berpindah-pindah tempat dan dalam kesempatan ini penata gunakan sebagai judul komposisi musik etnis. Hal itu dilakukan terkait dengan kehidupan penata yang merupakan pengalaman empiris ketika berpindah-pindah tempat dari satu kota ke kota lainnya, tepatnya diawali dari tanah kelahiran penata, yaitu dari lampung, kemudian pindah ke kota Surakarta, dan selanjutnya berpindah tempat lagi ke kota Bandung, dan pada saat ini berada di kota Yogyakarta.

Cara hidup *Nomaden* ternyata memberi berbagai pengalaman maupun beragam perasaan yang penata alami. Kesan yang dapat ditangkap dari cara hidup *nomaden* tersebut adalah beragamnya perasaan, baik yang menggembirakan maupun yang menyedihkan. Berbagai perasaan tersebut selanjutnya memunculkan ide atau memberi inspirasi kepada penata untuk dituangkan dalam komposisi musik etnis.

Proses mentransformasikan berbagai perasaan tersebut ke dalam komposisi musik etnis mendapat berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang paling sulit untuk diatasi adalah pembagian jadwal latihan. Namun, masalah tersebut dapat diatasi dengan latihan secara seksional atau perseorangan meskipun membutuhkan waktu yang ekstra akan tetapi disiplin dari para pemain sangat membantu dalam proses tersebut. secara keseluruhan dari awal proses hingga menuju pertunjukan dapat

berjalan dengan baik. Berkat dukungan dari para pemain dan semua tim yang terlibat dalam pertunjukan komposisi musik etnis ini.

Konsep yang diambil dalam komposisi musik etnis yang berjudul *Nomaden* ini berlandaskan pada ungkapan perasaan yang muncul ketika melakukan perilaku *nomaden*. Berbagai ungkapan itulah yang memberikan kontribusi sangat besar dalam komposisi musik etnis ini. Melalui idiom perasaan diaplikasikan ke dalam medium instrumen Melayu, Jawa, dan Sunda. Komposisi musik ini dibagi dalam tiga bagian yaitu diawali dari introduksi masuk bagian I, selanjutnya bagian II, dan diakhiri bagian III. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk mewakili berbagai perasaan yang dialami penata, sehingga jelas tampak perbedaan yang signifikan perpindahan dari satu kota ke kota yang lain. Akhir kata dari proses penciptaan karya *Nomaden* penata mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam mengaplikasikan berbagai perasaan tersebut ke dalam komposisi musik.

## Kepustakaan

- Bassano, Mary. 2009. *Terapi Musik Dan Warna*. Yogyakarta: Penerbit Rumpun.
- Dermawan, hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publiser.
- Hardjana, Suka. 2003. *Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramatugi*. Bandung: CV Rosda.
- Kamaluddin, Undang Ahmad. 2013. *Filsafat Manusia Sebuah Perbandingan Islam dan Barat*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-Nation : Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, Terj. Natha H.P. Dwi Putra. Yogyakarta : Art Music Today.
- Prawiroatmojo, S. 1993. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Smith, Jacqueline. 1975. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soekmono. 1981. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumaryono, E. 1993. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.